



Memo, 2018

Kumbang

Memo, 2018

Kumbang

MEMO, 2018

Penulis:

Kumbang

(Fajrianto Setyo Nugroho, S.Pd., M.Pd.)

Desain Cover:

Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Asri Musandi Waraulia, S.Pd., M.Pd.

ISBN:

978-634-246-473-1

Cetakan Pertama:

Desember, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Pertama-tama, saya ucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang tua, sahabat karib dan teman-teman semua yang mendukung hingga terciptanya sebuah karya kecil yang sederhana ini. Buku ini menceritakan tentang kekecewaan, keresahan, kegundahan, dan bagaimana semua hal dalam hidup, lambat laun yang menyakiti hati ternyata bisa dinikmati.

Untuk segala kekecewaan, keresahan, pengalaman, dan hal-hal yang tak tersampaikan saya ucapkan terima kasih. Kau kini diabadikan dalam sebuah puisi.

Selamat menikmati patah hati dan cerita-cerita lainnya.

Salam hangat,

Kumbang

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
Sebelum Menjadi Asing.....	1
Hitam, Pudar, Hilang.....	2
Hati Risau Dari Seseorang Yang Pikirannya Kacau.....	3
Sihir Gadis Kecil Pada Lelaki Melankolis	4
Rindu	5
Usang	6
Yang Mereka Takuti	7
Ada Hati Yang Kau Jaga	8
Jangan Kembali.....	10
Bukan Untuk Dibaca.....	12
Dari Kaca Jendela Bawah Tangga.....	14
Sarapan Ekspektasi	15
Aku Rindu Jadi Anak Kecil	17
Pahit Yang Manis.....	18
Jarak dan Ruang	19
Efek Rumah Kaca	20
Diskusi Larut Malam.....	22
Petualang.....	23
Belajar Berjalan.....	25

Cinta dan Cerita di Balik Senja.....	26
Hal-hal Yang Tak Diketahui.....	28
Tiga	30
Metamorfosis.....	33
Seekor Burung Yang Mematahkan Sayapnya Sendiri.....	35
Hujan di Langit Surabaya.....	37
Pelangi Selepas Hujan.....	39
Cerita Singkat Dari Cinta Yang Hebat.....	41
Menikmati Patah Hati.....	43
NKKBS Joni dan Susi	45
Melbi	46
Membeli Tubuh Baru	47
Memo, 2018	48
TENTANG PENULIS	50

SEBELUM MENJADI ASING

Sebelum menjadi asing, izinkan aku menyelami lautanmu lebih jauh, menemukan dirimu seutuhnya di dasar yang paling dalam.

Sebelum menjadi asing, izinkan aku menanam bibit-bibit kebaikan, agar kelak kau menjadi layaknya kertas putih yang suci tanpa coretan tinta hitam.

Sebelum menjadi asing, izinkan aku menculikmu diam-diam, membawamu ke antah berantah, bercanda tertawa hingga senja mulai menyoroti pelupuk mata.

Lalu,

Setelah menjadi asing, kau kuizinkan untuk berjalan sesuka hatimu tanpa perlu memperhatikan sosokku.

Setelah menjadi asing, kau kuizinkan untuk menutup rapat-rapat pintu hatimu tatkala aku datang mengetuknya pelan.

Setelah menjadi asing, kau kuizinkan untuk menghapus segala tentangku yang kadang menghantuimu dalam ingatan.

Tapi jauh sebelum itu,
Sebelum. Menjadi. Asing.
Izinkan aku mencintaimu.

HITAM, PUDAR, HILANG

Sudah lama kita tidak bersua
Lewat secangkir kopi
Kau, bagaimana?
Masih alergi dengan kopi asam?
Kau tak berubah sedikit pun
Dan, aku masih tetap sama
Duduk di sini,
Menikmati lalu lintas sunyi
Kendaraan berlalu lalang
Hilir mudik dari Utara ke Selatan
Tapi tetap yang ada di kepalaku,
Sorot matamu
Hitam, pekat, penuh tanda tanya
Lalu, perlahan hilang
Bersama dengan ingatan tentang diriku
Lenyap di kedalaman laut hitam matamu
Aku masih di sini,
Menyesap hitam kopiku yang mulai pudar

HATI RISAU DARI SESEORANG YANG PIKIRANNYA KACAU

Sebatang nikotin kubakar malam ini
Di kedai kopi yang tak lagi sunyi
Orang-orang berbincang
Bersenda gurau, bercanda tertawa
Tapi, entahlah
Di tengah ramai-ramai ini,
Aku rasa hanya seorang diri
Aku kosong, hilang nyawa
Pikiranku terjebak dalam potret dirimu
Dingin, kaku, membisu
Jemari lentikmu tak hentinya bermain di besi tuamu
Sesekali tersenyum renyah
Lain waktu terdiam bisu
Di tengah ramai-ramai ini,
Sepi menyelimuti seluruh raga
Malam masih terlalu pagi untuk disudahi
Mungkin kau butuh secangkir kopi lagi?

TENTANG PENULIS



Fajrianto Setyo Nugroho lahir di Madiun pada tanggal 31 Agustus 1997, anak kedua dari dua bersaudara. Besar, berkembang, dan berproses di bawah naungan orang tua yang hebat, bapak Nurhadji Nugraha dan ibu Dewi Agust Setyawati. Pemilihan 'Kumbang' sebagai nama pena bukan tanpa alasan. Harapannya, agar dapat memberikan berbagai kebahagiaan dan manfaat bagi sekitarnya, layaknya seekor hewan kumbang.

Buku *Memo, 2018* adalah karyanya yang pertama dalam berkesenian. Selain menjalankan kewajibannya sebagai seorang dosen di Universitas PGRI Madiun, minatnya terhadap puisi, novel, musik, film, budaya, politik, dan kehidupan sosial mendorong dirinya untuk mencapai titik tertinggi dalam hidupnya: menjadi manusia yang memanusiakan manusia.

Luka, duka, air mata, nestapa, kecewa,
gundah, darah, dan amarah.

Beku dan kaku.

Tawa ceria.

Melebur dan membaur dalam naskah semesta.

Buku ini merupakan kumpulan puisi dari Kumbang (bukan nama sebenarnya) yang berisi pengalaman dan perjalanan dalam salah satu fase hidupnya. Berbagai macam rasa luka, lara, bahagia, gembira, kontemplasi, dan meditasi dituangkan dalam diksi dan narasi menjadi puisi sederhana. Puisi-puisi dalam buku ini tentang 'mengingat'. Hidup adalah sekolah. Rekah dan berkah. Layaknya roda berputar, kehidupan tidak hanya melulu tentang kebahagiaan, namun ada kesedihan yang patut untuk kita rayakan.

Selamat menyelami laut mati dan menikmati patah hati.

Bahagia itu fana, luka itu abadi.



SCANME

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

0815-7000-699

Pengembangan Diri

ISBN 978-634-246-473-1



9

786342

464731